



Universitas Syiah Kuala
Darussalam – Banda Aceh

LAPORAN

EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR (EPBM)

PRODI S1 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Disusun oleh :
Fahmi Aulia, S.T., M.T.
Siti Zahrina Fakhrana, S.Ars., M.Sc.

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR & PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Monitoring & Evaluasi Pembelajaran
Prodi: S1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun : 2024

Darussalam, September 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Halis Agussaini, M.T., IPM.
NIP. 196508111993031001

Daftar Isi

	halaman
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
1. Pendahuluan	4
2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi	5
3. Metode Pengolahan Data	6
4. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	11
5. Rencana Tindak Lanjut	22
6. Kesimpulan dan Saran	24

1. Pendahuluan

Latar belakang dilakukannya monitoring dan evaluasi (monev) terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi, khususnya di program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), didasari oleh berbagai faktor penting yang bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan serta relevansi program terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa faktor latar belakang yang melandasi pelaksanaan monev ini adalah:

a) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pendidikan di perguruan tinggi, termasuk program studi PWK, harus selalu mengalami peningkatan kualitas. Monev dilakukan untuk memastikan bahwa standar akademik yang diterapkan sudah sesuai dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Ini termasuk evaluasi kurikulum, metode pengajaran, ketersediaan sumber daya, dan kualitas dosen.

b) Kesesuaian Kurikulum dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Program studi PWK terkait erat dengan perubahan dalam teknologi dan metode perencanaan yang terus berkembang. Monev dilakukan untuk memastikan kurikulum selalu up-to-date dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri, seperti tren terbaru dalam urban design, perencanaan berkelanjutan, dan penggunaan teknologi GIS dalam perencanaan.

c) Peningkatan Kinerja Lulusan

Lulusan program studi PWK diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan perkotaan dan perencanaan wilayah yang efektif. Monev proses belajar mengajar bertujuan untuk menilai apakah lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar profesional dan apakah mereka siap bersaing di dunia kerja. Evaluasi ini mencakup kemampuan teknis, analisis kritis, serta soft skills seperti komunikasi dan kerja sama.

d) Akreditasi dan Kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Setiap program studi harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Monev menjadi alat penting untuk memastikan bahwa program studi PWK memenuhi atau melebihi kriteria akreditasi, termasuk standar dosen, sarana prasarana, dan pencapaian akademik mahasiswa.

e) Kepuasan Mahasiswa dan Stakeholder

Kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah indikator penting dari keberhasilan program studi. Monev membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti alumni dan pengguna lulusan. Ini mencakup fasilitas pembelajaran, layanan akademik, dan bimbingan dosen.

f) Tuntutan Dunia Kerja dan Industri

Kebutuhan akan profesional di bidang perencanaan wilayah dan kota terus berkembang sesuai dengan tantangan global seperti urbanisasi, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan. Monev dilakukan untuk menilai apakah pendidikan yang diberikan sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan apakah lulusan siap mengatasi masalah yang kompleks di lapangan.

g) Penggunaan Sumber Daya yang Efektif dan Efisien

Monev juga berfungsi untuk menilai penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia (dosen dan staf), sarana dan prasarana, maupun dana. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya ini digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Dengan melakukan monev yang komprehensif, program studi PWK dapat melakukan penyesuaian dan pengembangan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan dan kontribusinya bagi masyarakat serta dunia profesional.

2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dilakukannya monitoring dan evaluasi (monev) terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi, khususnya dalam program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), sangatlah penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan. Berikut adalah tujuan utama monev tersebut:

a) Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Tujuan utama monev adalah memastikan bahwa proses pembelajaran di program studi PWK berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan. Dengan mengevaluasi metode pengajaran, kurikulum, serta kinerja dosen, monev membantu menemukan area yang perlu diperbaiki agar kualitas pendidikan terus meningkat.

b) Memastikan Relevansi Kurikulum dengan Perkembangan Zaman

Monev bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Hal ini penting untuk menyesuaikan kompetensi lulusan agar siap menghadapi tantangan modern dalam perencanaan wilayah dan kota, seperti urbanisasi, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan.

c) Nilai Kinerja Dosen dan Staf Akademik

Evaluasi kinerja dosen merupakan salah satu tujuan monev yang penting. Dengan monev, kualitas pengajaran, metode evaluasi, dan kinerja dalam bimbingan akademik dapat diukur secara objektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dosen mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan bimbingan yang efektif kepada mahasiswa.

d) Meningkatkan Kualitas Lulusan

Monev bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan program studi PWK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan mengevaluasi hasil pembelajaran, keterampilan teknis, dan soft skills, monev membantu perguruan tinggi menilai apakah lulusan siap bekerja secara profesional di bidang perencanaan wilayah dan kota.

e) Mendukung Peningkatan Akreditasi Program Studi

Salah satu tujuan monev adalah mempersiapkan program studi untuk memenuhi standar akreditasi nasional maupun internasional. Evaluasi ini penting untuk mempertahankan atau

meningkatkan status akreditasi yang dimiliki, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi dan daya saing program studi di tingkat nasional dan global.

f) **Memperbaiki Penggunaan Sumber Daya**

Monev juga bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, fasilitas, dan dana) yang dimiliki program studi. Dengan memantau dan mengevaluasi penggunaan sumber daya, perguruan tinggi dapat melakukan penyesuaian untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

g) **Mendapatkan Umpan Balik dari Mahasiswa dan Stakeholder**

Monev berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, alumni, dan pengguna lulusan. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak terkait, sehingga perguruan tinggi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

h) **Menjamin Kepuasan Mahasiswa**

Tujuan lainnya adalah memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang memuaskan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, perguruan tinggi dapat memahami kendala yang dihadapi mahasiswa dan memperbaiki aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan mereka, seperti metode pengajaran, fasilitas, dan bimbingan akademik.

i) **Menentukan Kebijakan Pengembangan Program Studi**

Monev bertujuan untuk memberikan data dan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen perguruan tinggi. Informasi hasil monev membantu dalam menyusun strategi pengembangan program studi, baik dari segi kurikulum, peningkatan fasilitas, maupun pengembangan SDM.

j) **Meningkatkan Daya Saing Global**

Dalam konteks globalisasi, monev bertujuan untuk memastikan bahwa program studi PWK mampu bersaing di kancah internasional dengan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi global. Ini mencakup evaluasi terhadap kurikulum internasional, kolaborasi dengan perguruan tinggi asing, serta pengenalan teknologi dan metode terbaru dalam perencanaan wilayah dan kota.

Secara keseluruhan, monev bertujuan untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu program studi, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan di bidang perencanaan wilayah dan kota.

3. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dari kuesioner online yang melibatkan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengguna lulusan merupakan bagian penting dari proses monitoring dan evaluasi (monev) di perguruan tinggi. Metode ini melibatkan beberapa tahapan mulai dari penyusunan kuesioner hingga analisis data yang diperoleh.

Adapun daftar pertanyaan yang ditanyakan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1 Instrumen Survei Evaluasi Proses Belajar Mengajar (EPBM) Universitas Syiah Kuala:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
q1	Rencana perkuliahan disampaikan di awal perkuliahan (meliputi antara lain : materi perkuliahan, tujuan perkuliahan, dan cara penilaian).					
q2	Dosen menyampaikan materi kuliah sesuai dengan rencana perkuliahan.					
q3	Dosen terampil berkomunikasi sehinggamampu menjelaskan materi perkuliahan dengan baik dan menarik.					
q4	Dosen menguasai materi perkuliahan dengan baik.					
q5	Dosen mampu memotivasi Anda untuk aktif dalam proses belajar di kelas dan mendalami materi kuliah.					
q6	Dosen mampu menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat anda dengan baik.					
q7	Dosen memulai dan mengakhiri kuliah tepat waktu sesuai dengan jadwal.					
q8	Bahan ajar (seperti buku teks atau modul praktikum) yang direkomendasikan oleh dosen mudah diperoleh di perpustakaan kampus.					
q9	Dosen memberikan materi ajar yang terbaharukan dan terkait erat dengan rencana perkuliahan.					
q10	Dosen memberikan kesempatan yang cukup kepada anda untuk bertanya menyatakan pendapat dan berdiskusi.					
q11	Materi ujian atau kuis sesuai dengan materi perkuliahan yang diberikan.					
q12	Dosen mengembalikan tugas/hasil midterm/ kuis setelah diperiksa dan dinilai.					
q13	Dari komponen evaluasi sebagai berikut : a.kuis, b. tugas, c. nilai praktikum, d. ujian tengah semester, dan e. ujian akhir semester. Dosen menggunakan minimal 3 .komponen evaluasi.					

Tabel 2 Instrumen Survei Kepuasan Pengguna (SKP) Mahasiswa Universitas Syiah Kuala:

No	Pertanyaan	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ketersediaan pedoman kurikulum Program Studi secara Online				
2	Kualifikasi dan kepakaran dosen pengampu mata kuliah di USK				
3	Penggunaan metode pembelajaran di dalam dan di luar ruang kelas di USK				
4	Ketersediaan media pembelajaran (white board, infocus, alat peraga dan lainnya) di USK				
5	Proses monitoring dan evaluasi pembelajaran di USK				
6	Pelaksanaan dan layanan praktikum dan praktik di lapangan di USK				
7	Pengintegrasian dan penerapan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran di USK				
8	Kondisi suasana akademik yang kondusif di USK				
9	Pelaksanaan kegiatan non akademik yang melibatkan warga kampus (olah raga, keagamaan dan lainnya)				
10	Sistem informasi akademik				
11	Penyampaian materi perkuliahan melalui elearning untuk membantu pemahaman yang lebih baik				
12	Sistem penilaian dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan menggunakan sistem informasi yang efektif				
13	Tersedianya aksesibilitas layanan unit konseling di USK				
14	Tersedianya aksesibilitas layanan unit minat dan bakat/soft skills				
15	Tersedianya aksesibilitas beasiswa				
16	Tersedianya aksesibilitas layanan kesehatan				
17	Tersedianya aksesibilitas layanan internet				
18	Tersedianya aksesibilitas layanan Perpustakaan				
19	Tersedianya penghargaan bagi mahasiswa berprestasi				

Tabel 3 Instrumen Survei Kepuasan Pengguna (SKP) Dosen Universitas Syiah Kuala:

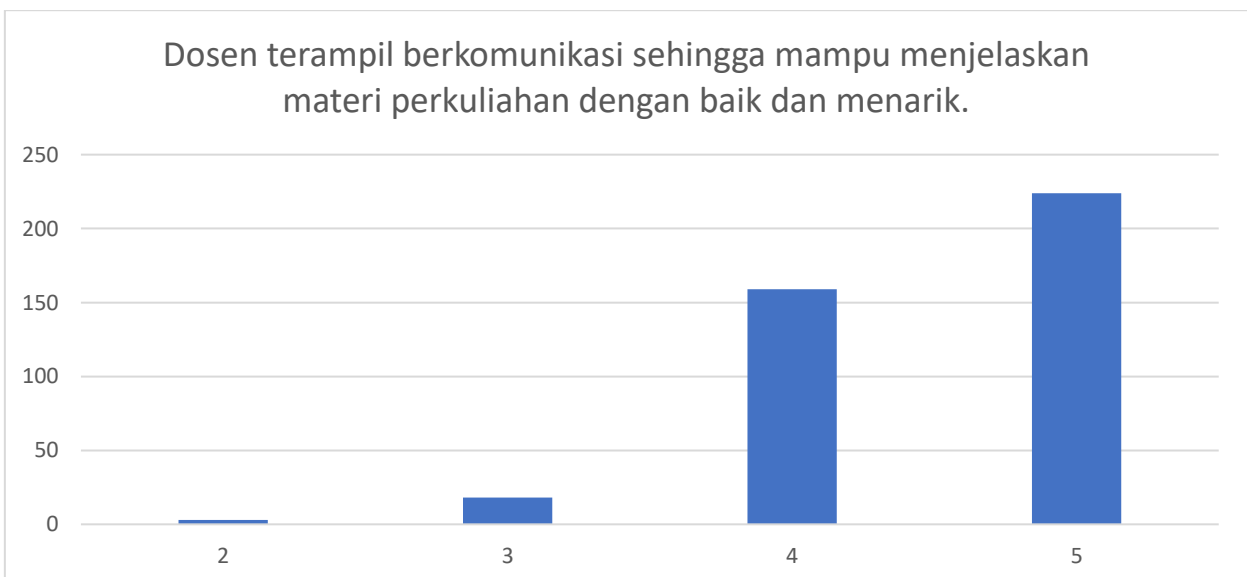
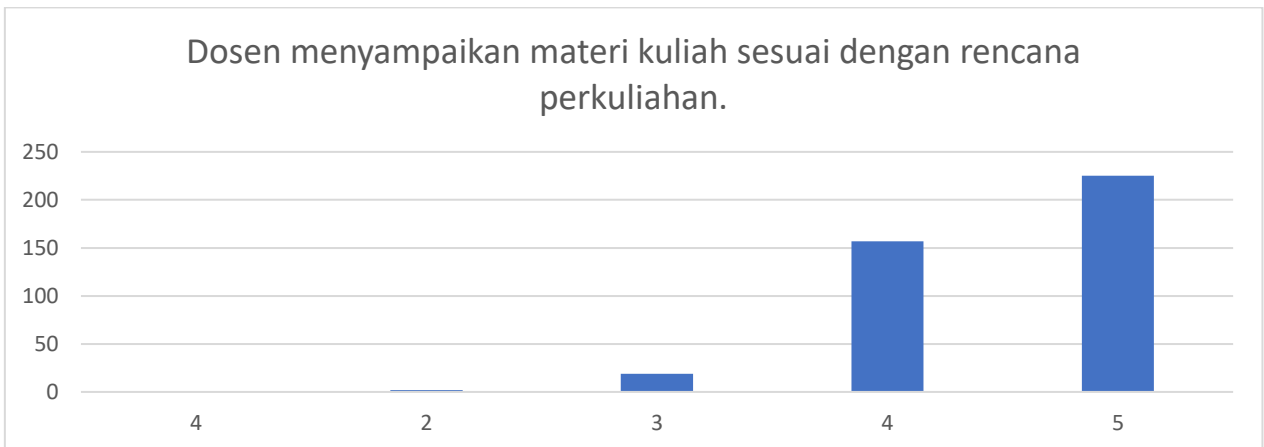
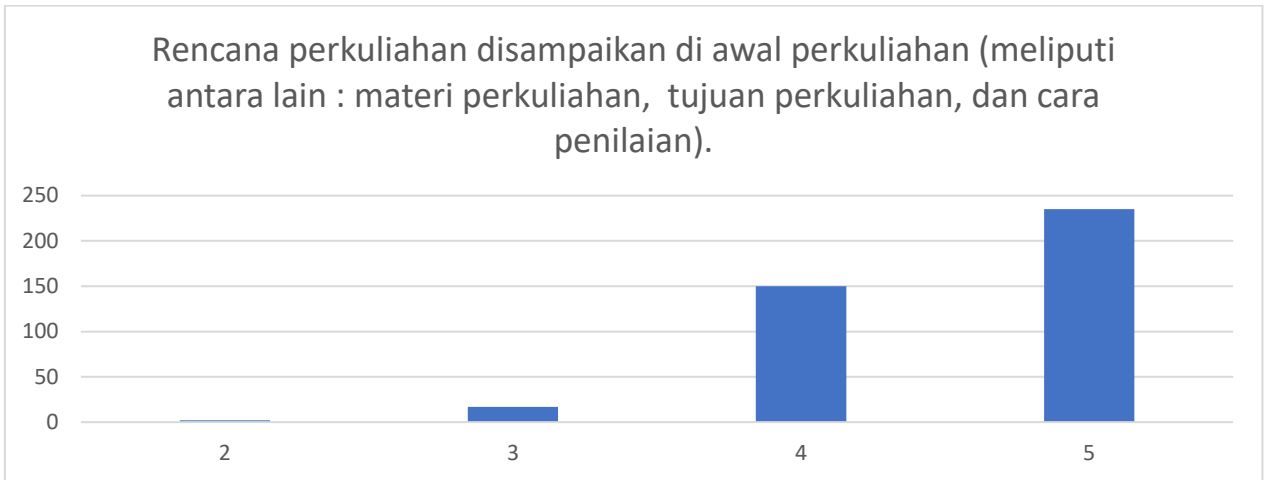
No	Pertanyaan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sistem dan Proses seleksi, rekrutmen, orientasi, dan penempatan dosen di lingkungan USK				
2	Sosialisasi proses perencanaan, rekrutmen dan seleksi dosen di lingkungan USK				
3	Kesempatan dan dukungan untuk mengikuti kursus/pelatihan/seminar/magang/datasering dari USK baik di dalam maupun luar negeri				
4	Kesempatan dan dukungan untuk mengikuti studi lanjut dari USK				
5	Informasi dan penyelenggaraan layanan kenaikan jabatan fungsional				
6	Sistem pembinaan dosen dalam bentuk pemberian penghargaan dan sanksi/hukuman				
7	Penghargaan atas prestasi kerja yang di capai				
8	Ketersediaan fasilitas kantor yang memadai untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi				
9	Sistem penggajian dan tunjangan yang berkeadilan				
10	Ketersediaan sarana komunikasi untuk menyampaikan kritik, saran dan keluhan				
11	Tindaklanjut kritik, saran, dan keluhan yang disampaikan				
12	Ketersediaan fasilitas ruang kuliah yang nyaman dan memadai untuk menunjang tridharma				
13	Sistem dan layanan e-learning yang memadai				
14	Fasilitas penelitian dan laboratorium yang memadai untuk menunjang tridharma				
15	Dukungan pendanaan untuk penelitian				
16	Dukungan pendanaan untuk pengabdian kepada masyarakat				
17	Sistem dan kriteria pelaksanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat				
18	Ketersediaan akses informasi (internet) yang cepat dan handal untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi				
19	Pemerataan distribusi beban kerja dosen				
20	Dukungan untuk publikasi (seminar dan jurnal)				

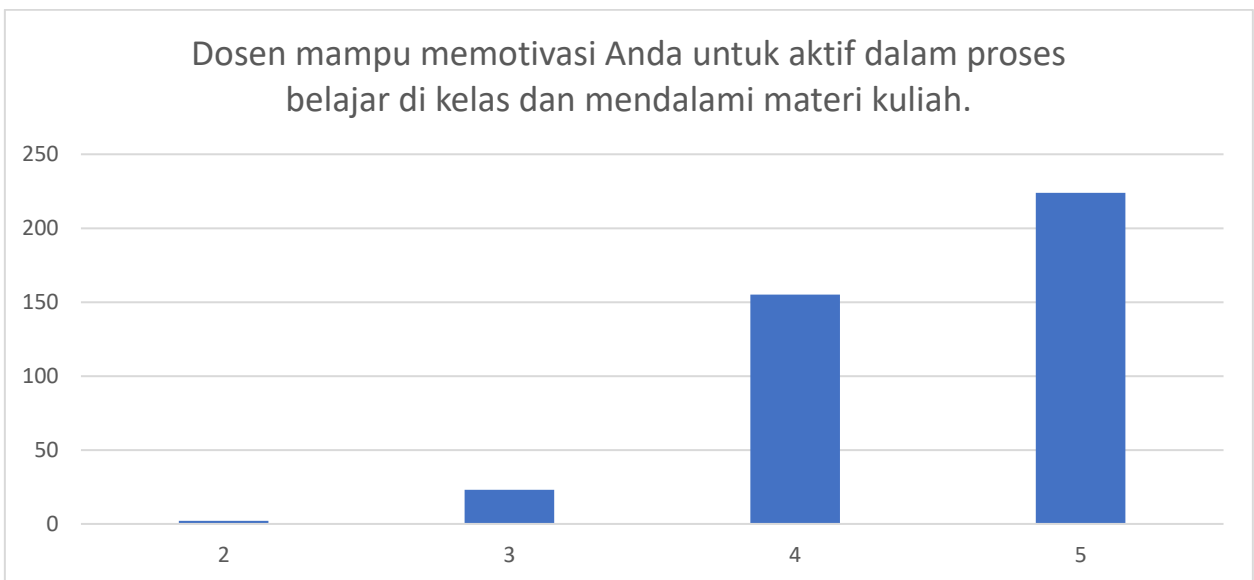
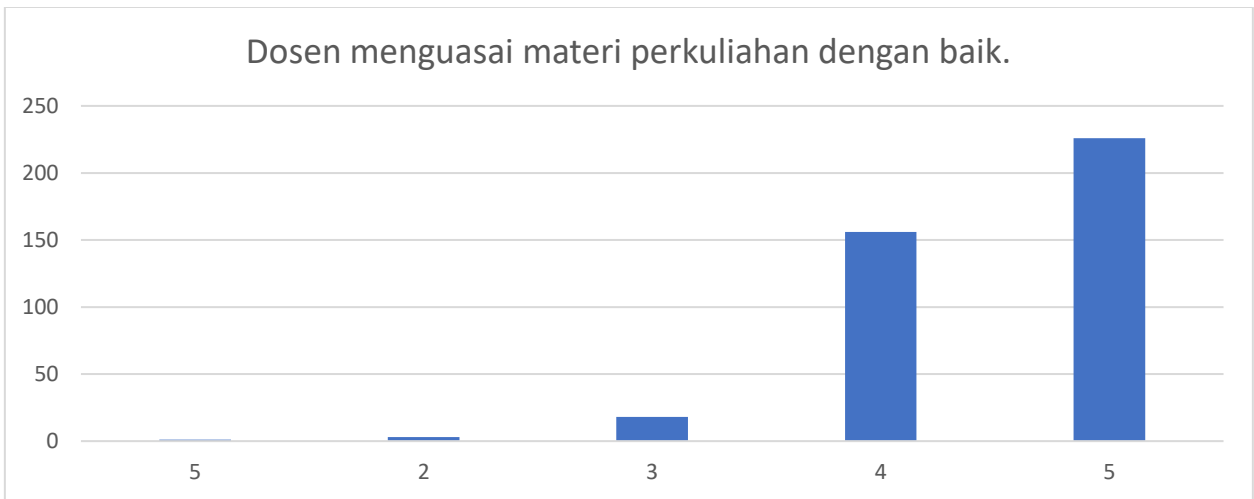
Tabel 4 Instrumen Survei Kepuasan Pengguna (SKP) Tenaga Kependidikan Universitas Syiah Kuala:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sistem dan Proses seleksi, rekrutmen, orientasi, dan penempatan dosen di lingkungan USK				
2	Sosialisasi proses perencanaan, rekrutmen dan seleksi dosen di lingkungan USK				
3	Kesempatan dan dukungan untuk mengikuti kursus/pelatihan/seminar/magang/datasering dari USK baik di dalam maupun luar negeri				
4	Kesempatan dan dukungan untuk mengikuti studi lanjut dari USK				
5	Informasi dan penyelenggaraan layanan kenaikan jabatan fungsional				
6	Sistem pembinaan dosen dalam bentuk pemberian penghargaan dan sanksi/hukuman				
7	Penghargaan atas prestasi kerja yang di capai				
8	Ketersediaan fasilitas kantor yang memadai untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi				
9	Sistem penggajian dan tunjangan yang berkeadilan				
10	Ketersediaan sarana komunikasi untuk menyampaikan kritik, saran dan keluhan				
11	Tindaklanjut kritik, saran, dan keluhan yang disampaikan				
12	Ketersediaan fasilitas ruang kuliah yangnyaman dan memadai untuk menunjang tridharma				
13	Sistem dan layanan e-learning yang memadai				
14	Fasilitas penelitian dan laboratorium yang memadai untuk menunjang tridharma				
15	Dukungan pendanaan untuk penelitian				
16	Dukungan pendanaan untuk pengabdian kepada masyarakat				
17	Sistem dan kriteria pelaksanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat				
18	Ketersediaan akses informasi (internet) yang cepat dan handal untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi				
19	Pemerataan distribusi beban kerja dosen				
20	Dukungan untuk publikasi (seminar dan jurnal)				

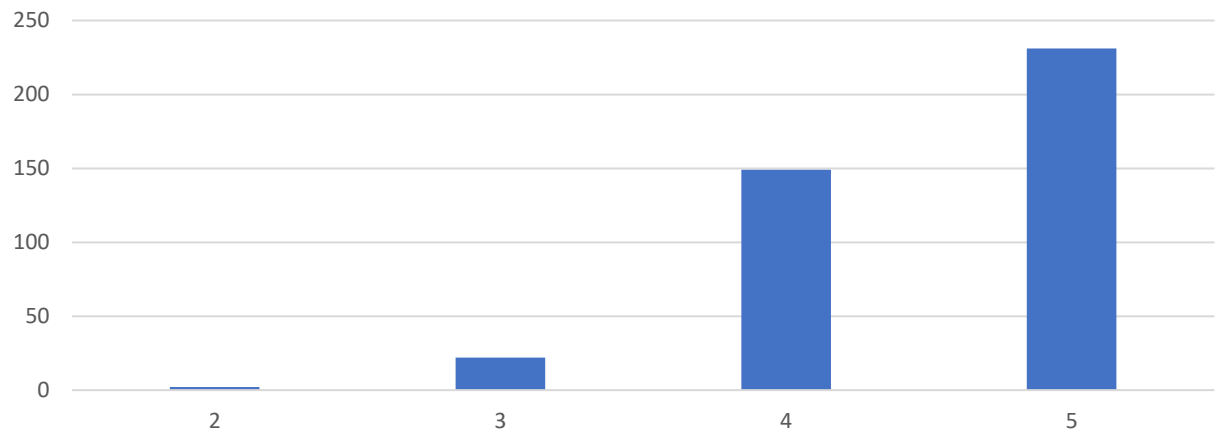
4. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

a) Hasil Survei EPBM Prodi PWK

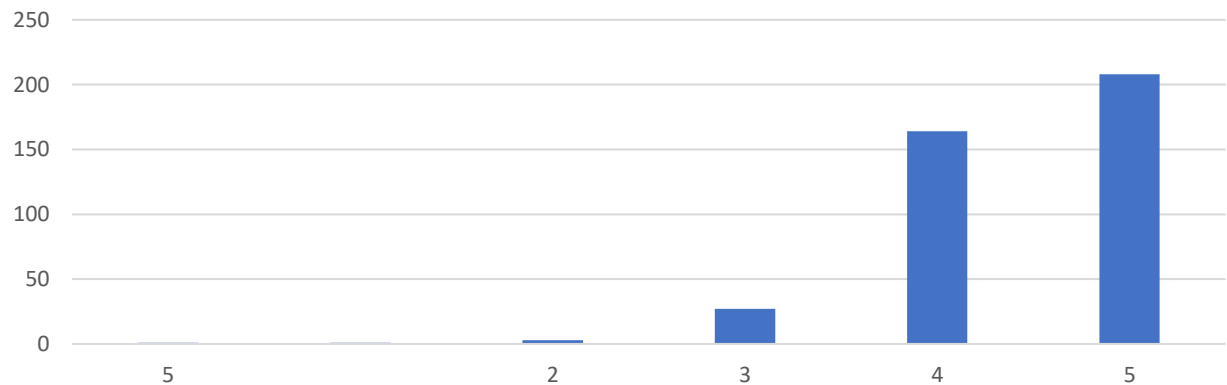




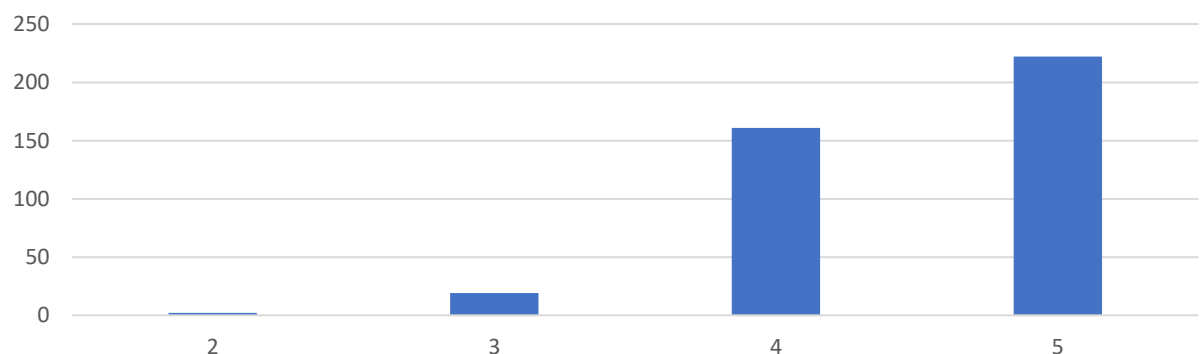
Dosen memulai dan mengakhiri kuliah tepat waktu sesuai dengan jadwal.



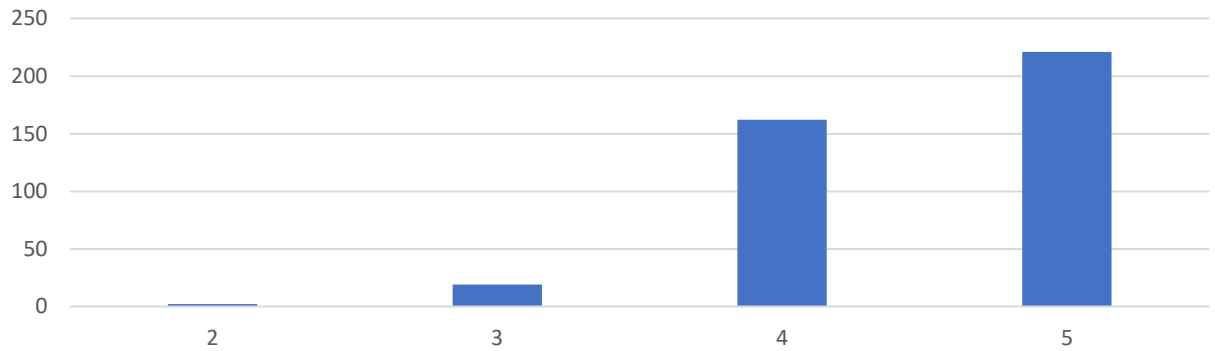
Bahan ajar (seperti buku teks atau modul praktikum) yang direkomendasikan oleh dosen mudah diperoleh di perpustakaan kampus.



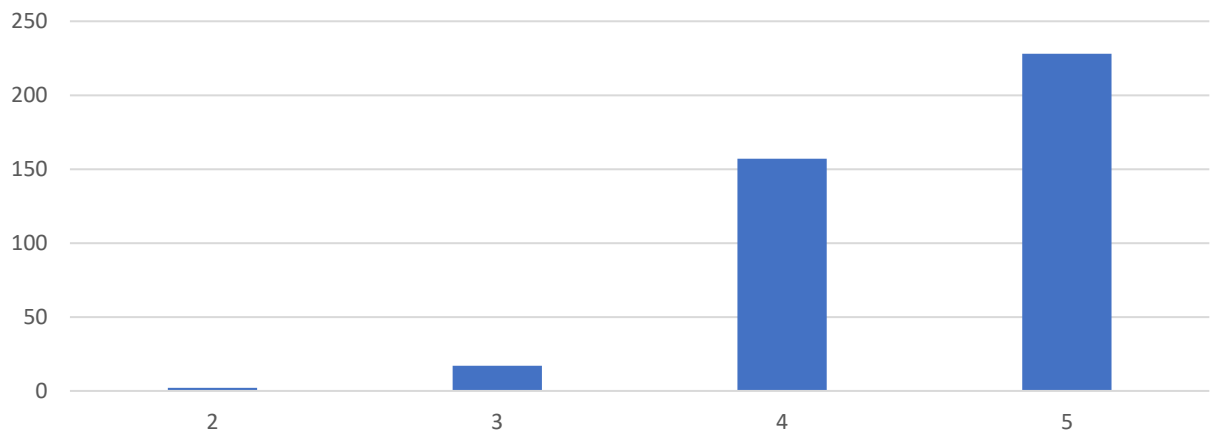
Dosen memberikan materi ajar yang terbaharukan dan terkait erat dengan rencana perkuliahan.



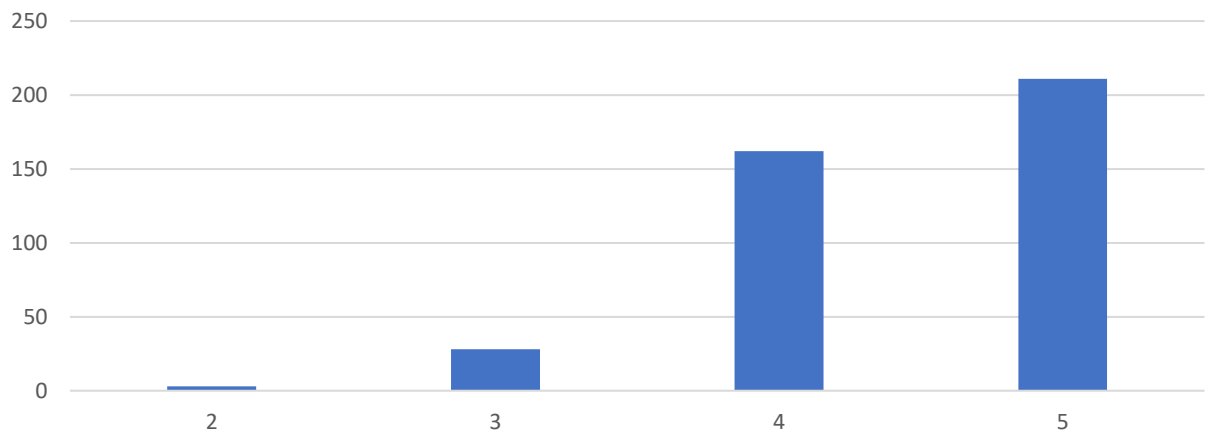
Count of Dosen memberikan kesempatan yang cukup kepada anda untuk bertanya menyatakan pendapat dan berdiskusi.



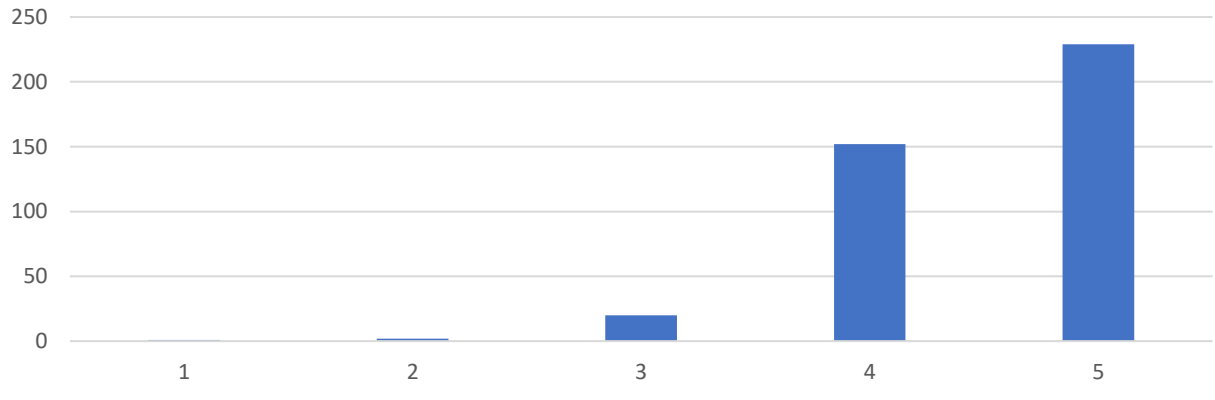
Materi ujian atau kuis sesuai dengan materi perkuliahan yang diberikan.



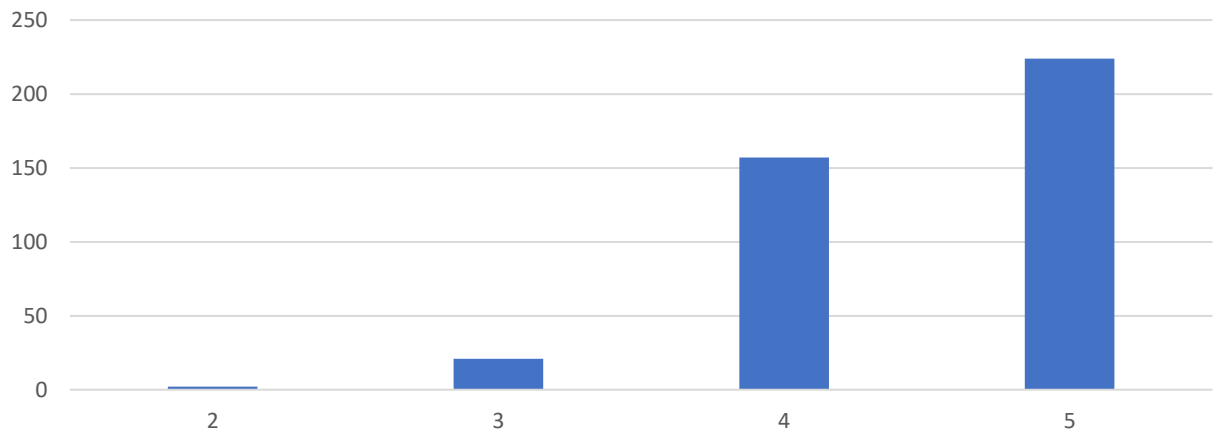
Dosen mengembalikan tugas/hasil midterm/ kuis setelah diperiksa dan dinilai.



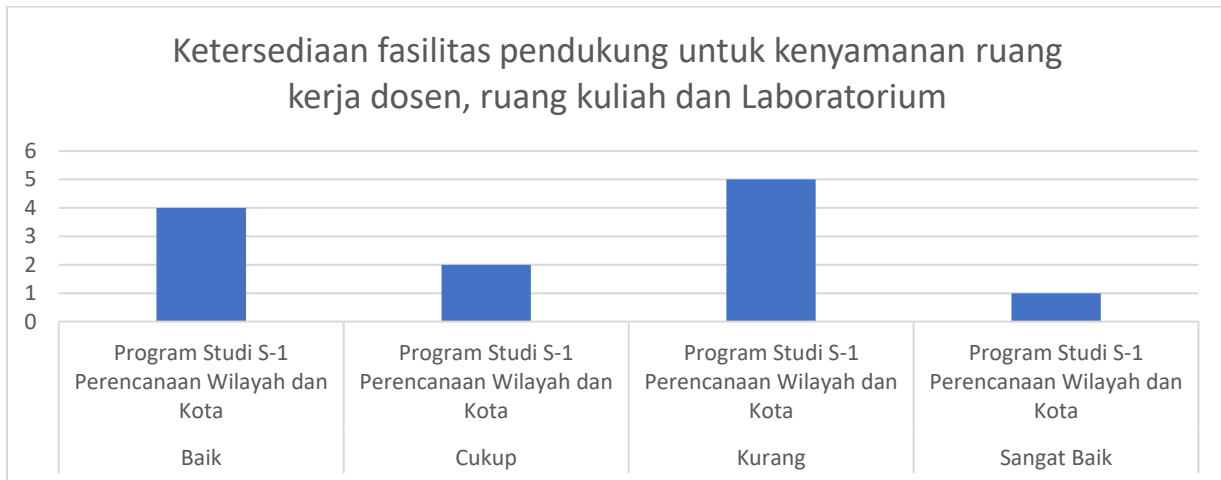
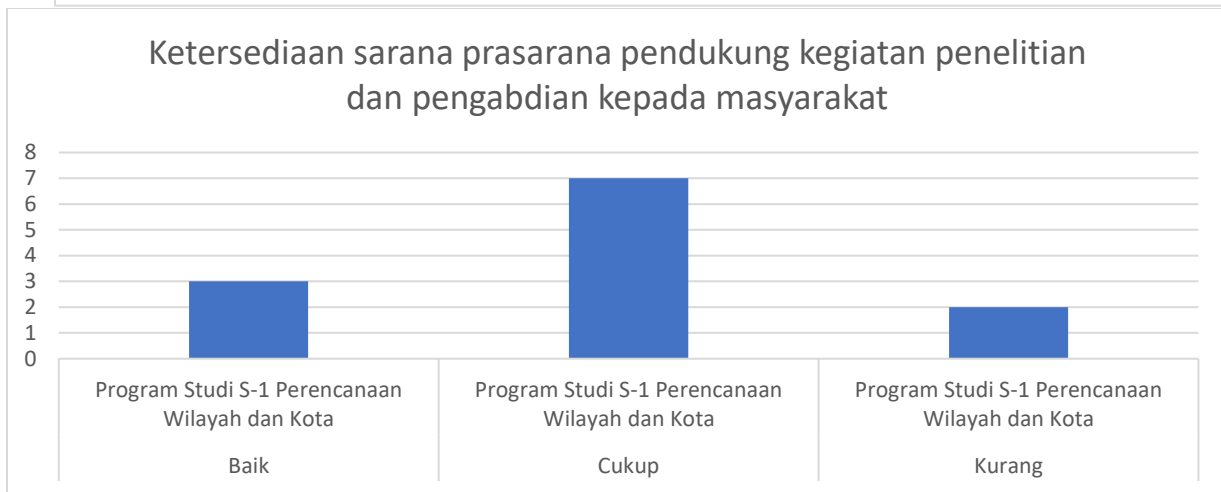
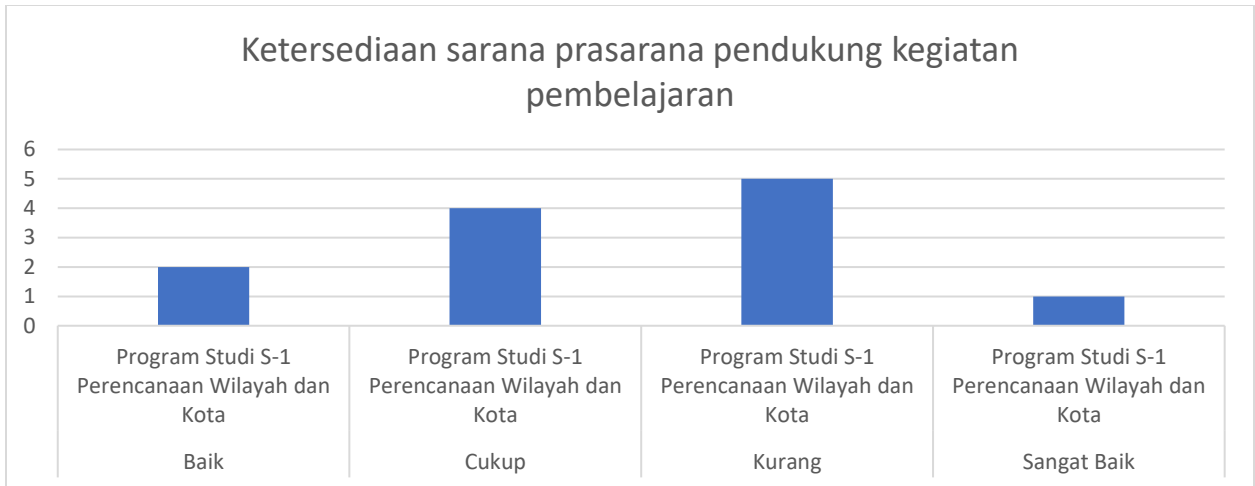
Dari komponen evaluasi sebagai berikut : a.kuis, b. tugas, c. nilai praktikum, d. ujian tengah semester, dan e. ujian akhir semester. Dosen menggunakan minimal 3 komponen evaluasi.

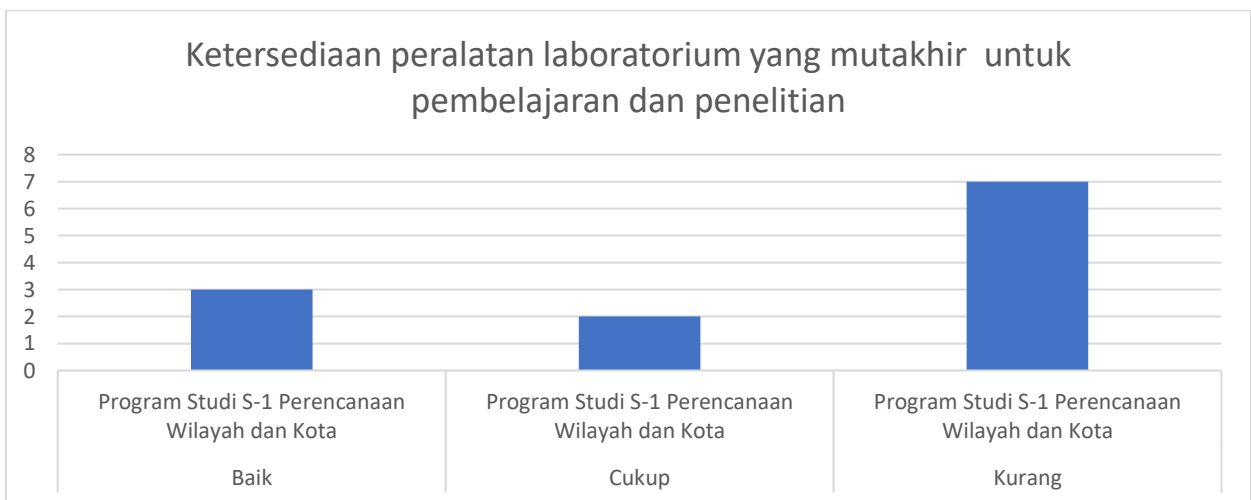
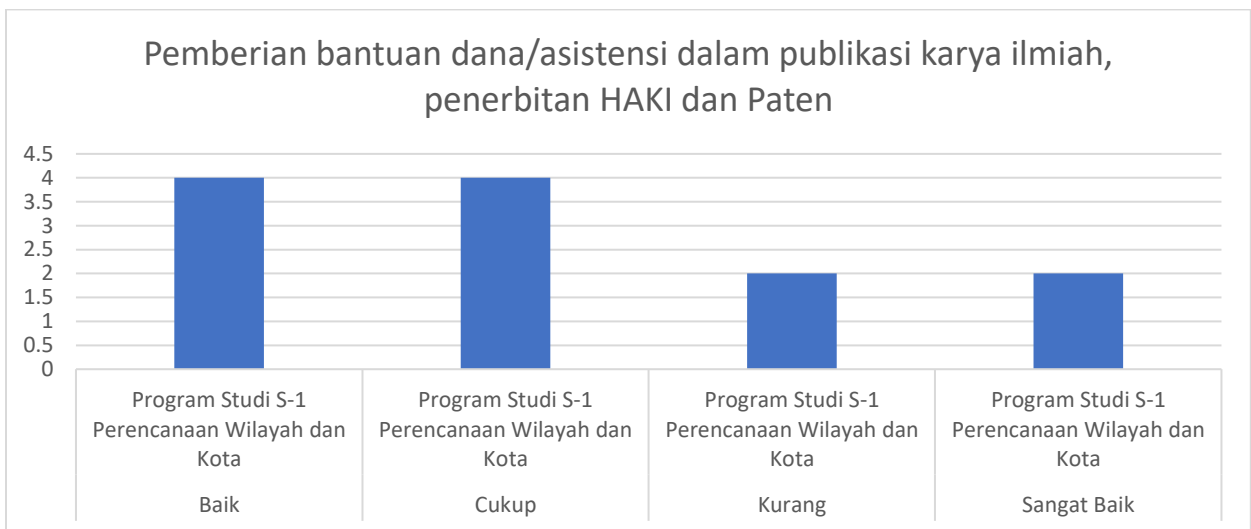
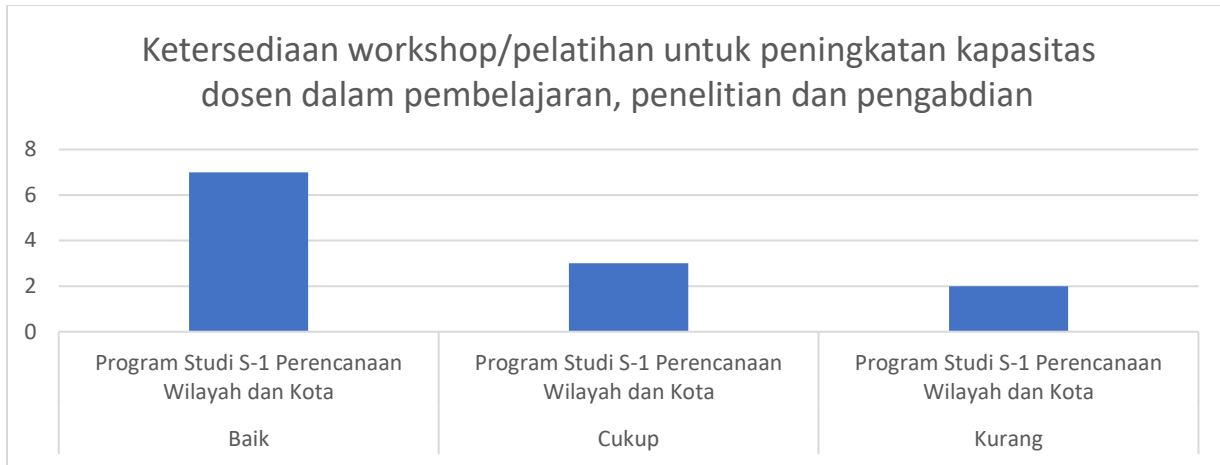


Dosen menggunakan fasilitas media pembelajaran daring seperti elearning, google classroom dan lainnya

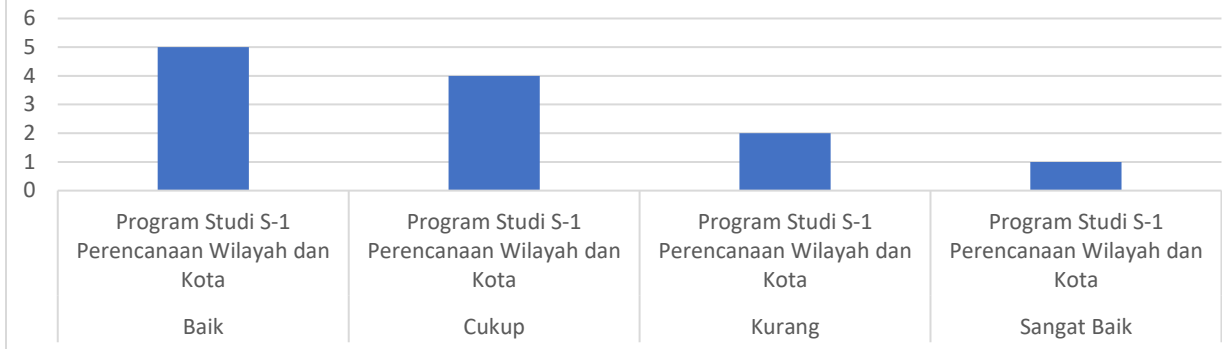


b) Hasil Survei Kepuasan Pengguna Dosen Prodi PWK

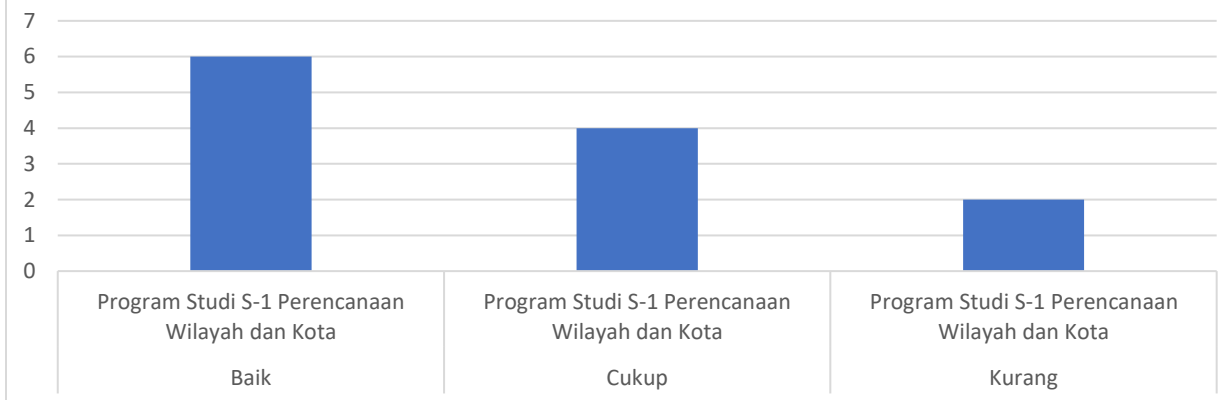




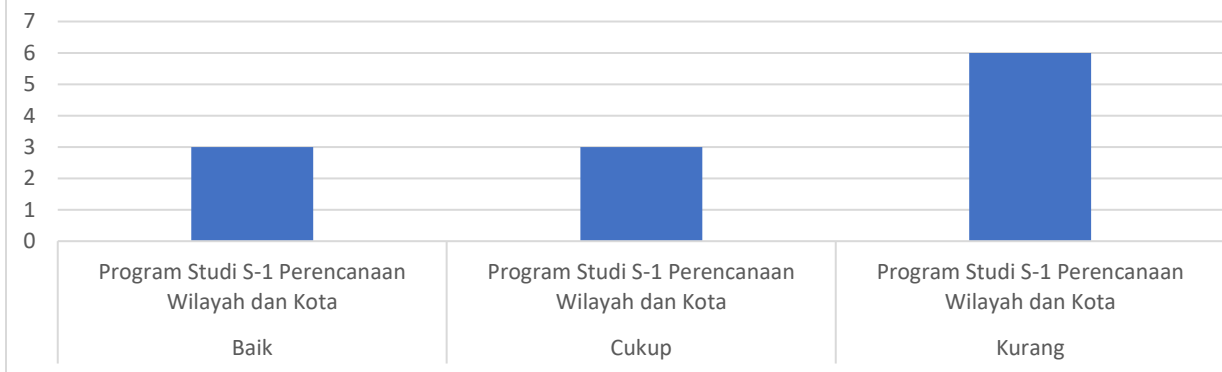
Ketersediaan fasilitas umum (jalan, musholla, lahan parkir, kantin, dan toilet) di lingkungan USK yang layak dan bersih

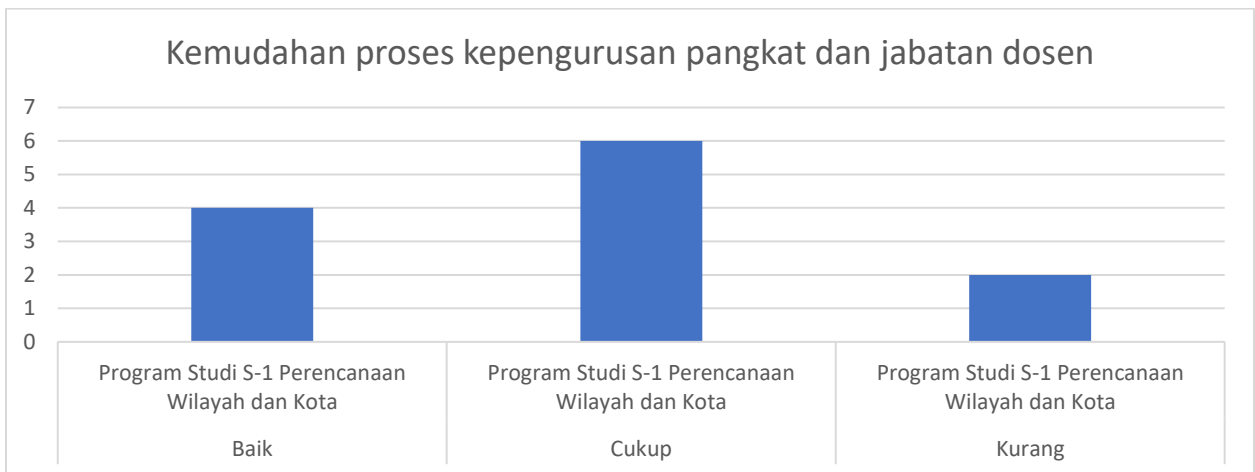
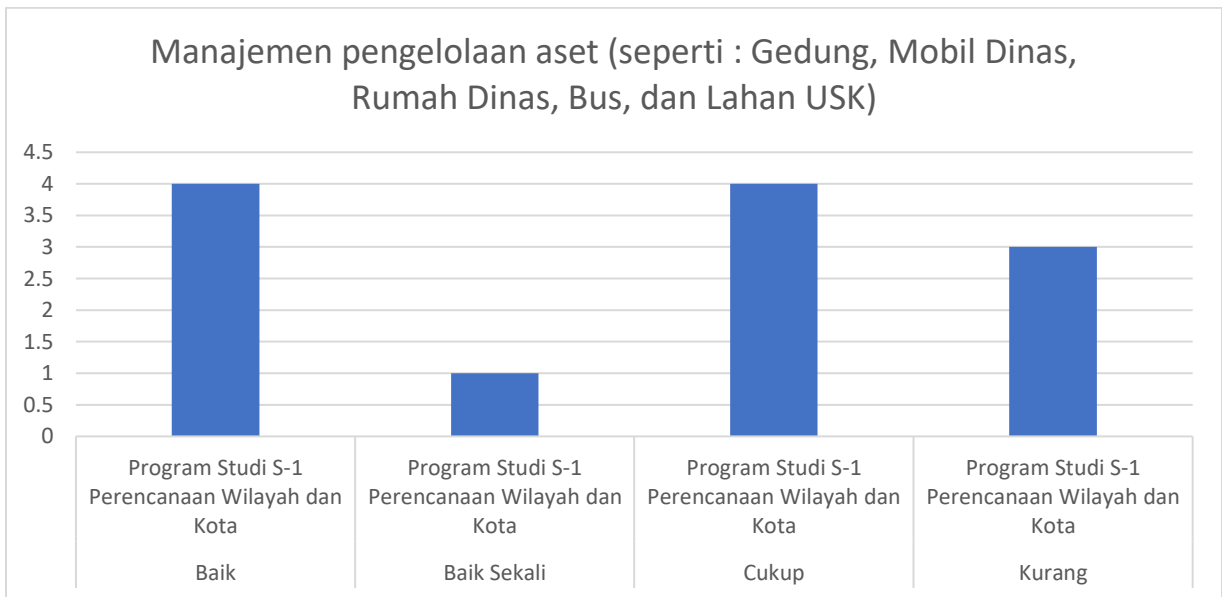
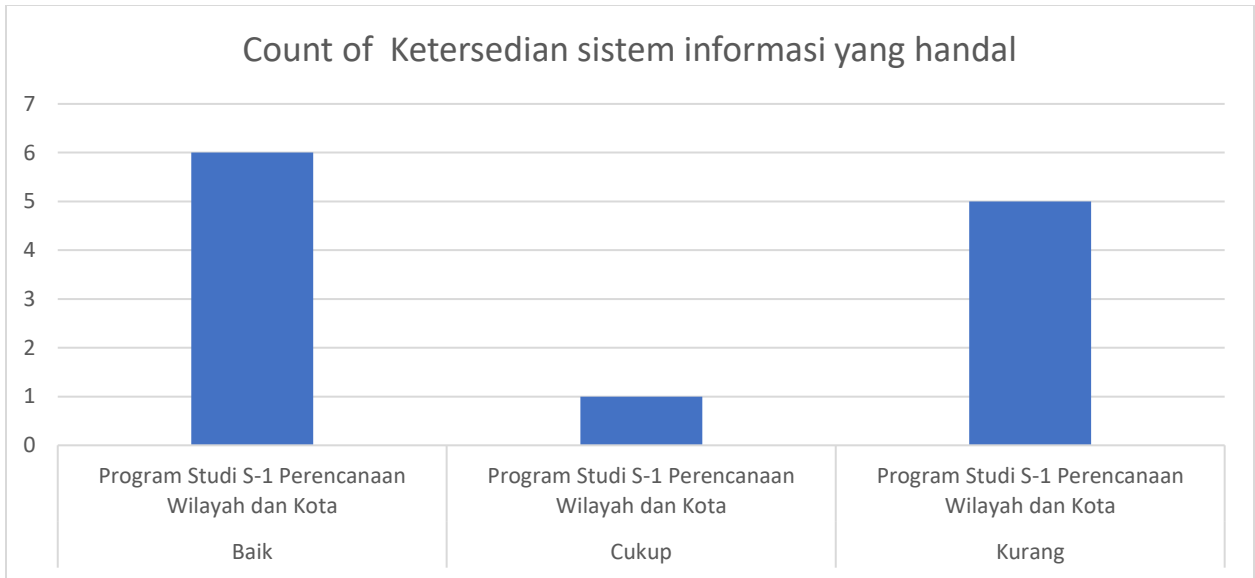


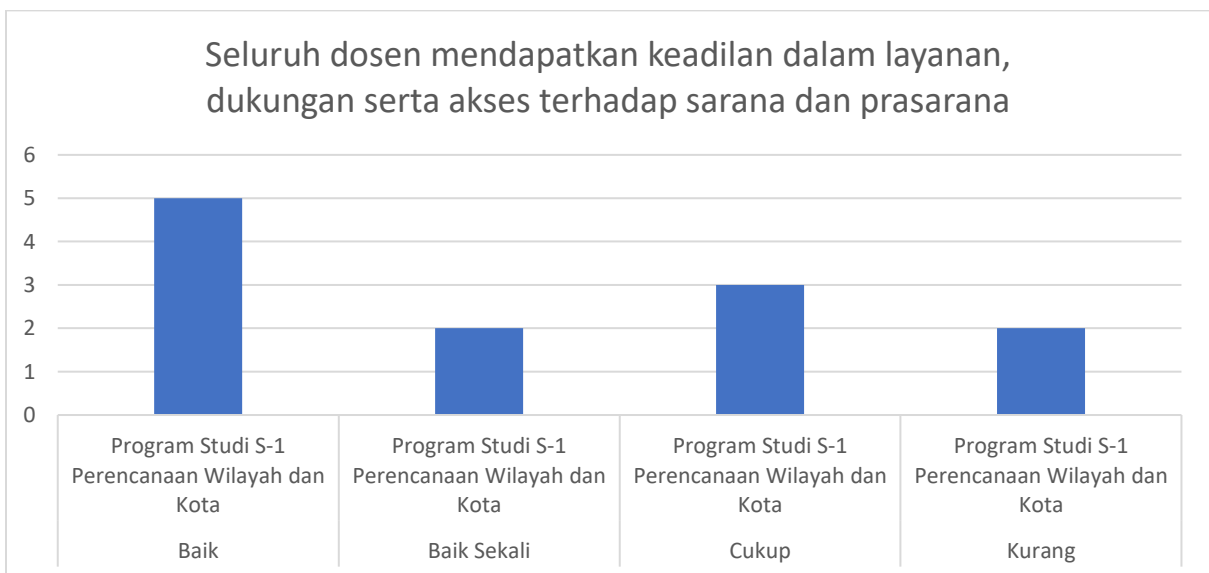
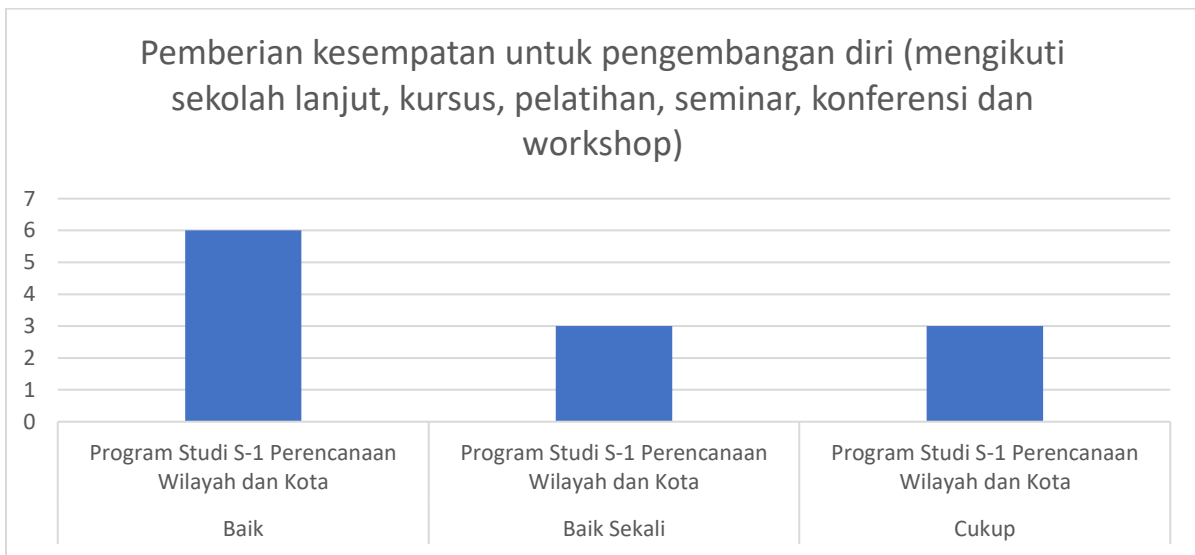
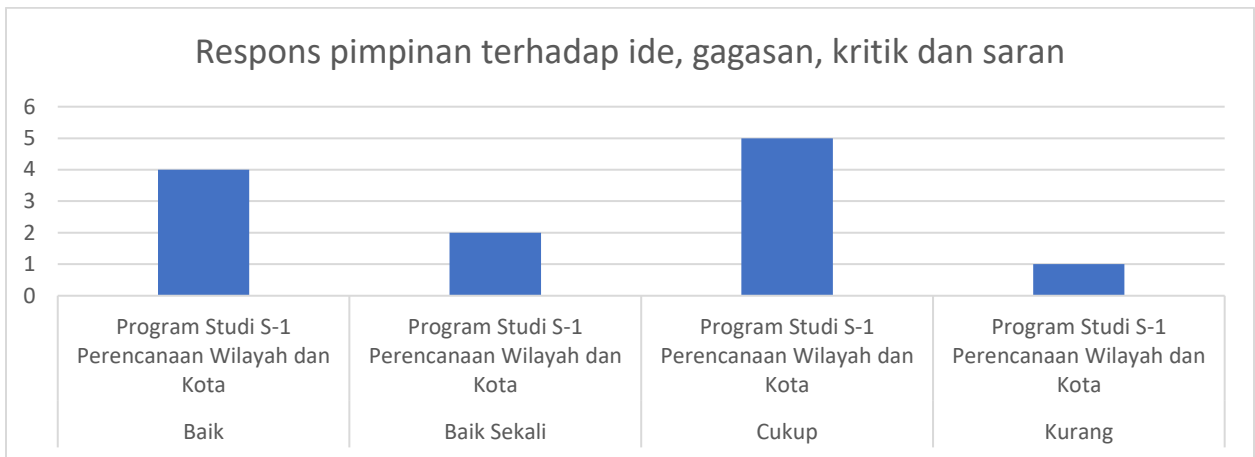
Tersedianya workshop terkait pendataan kinerja dosen pada sistem informasi, seperti pengelolaan akun RP2U, FSD, Sister, Scopus, Sinta, GS, dll



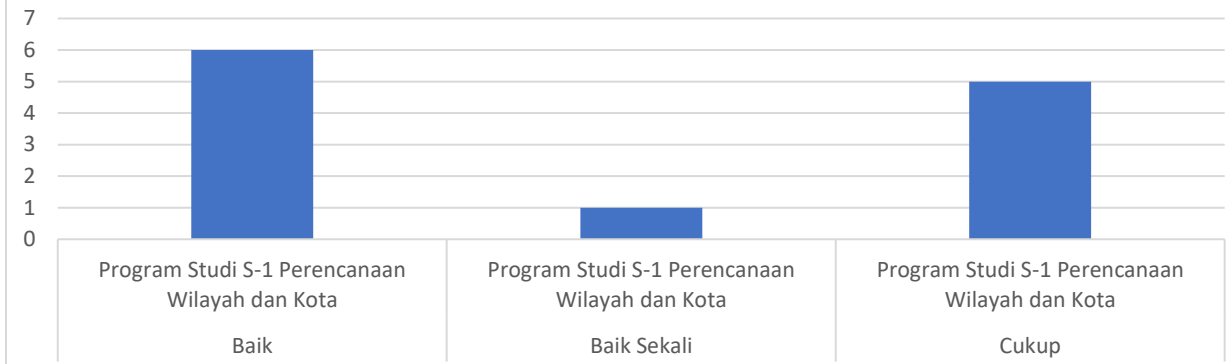
Ketersediaan akses internet yang cepat dan merata



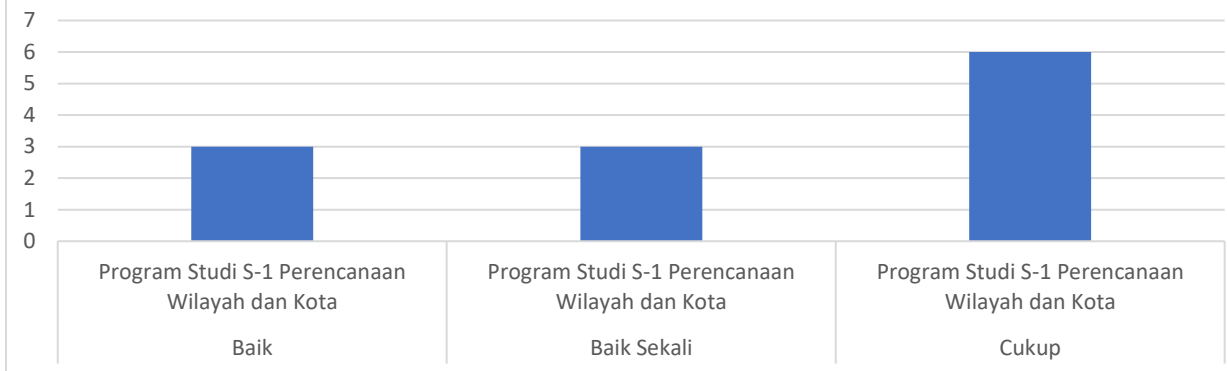




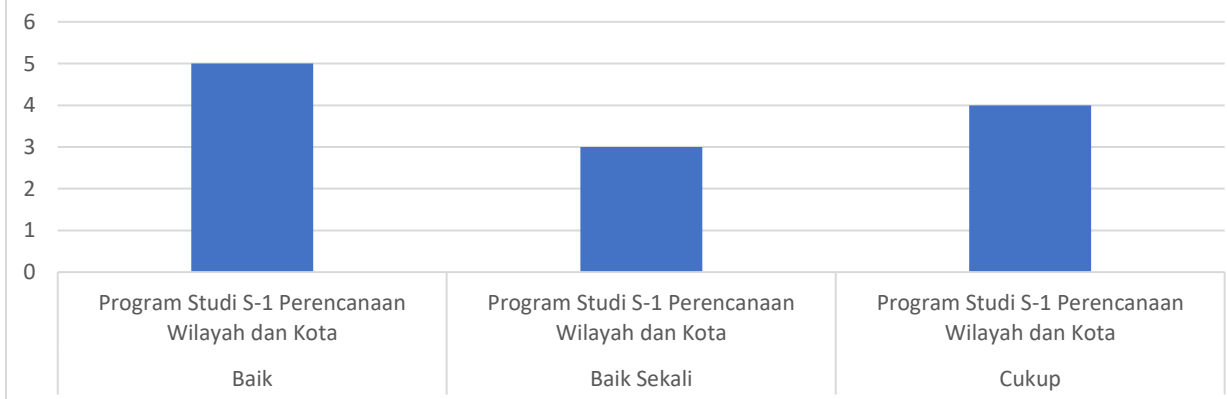
Seluruh dosen mendapatkan pelayanan yang baik dan ramah dari staf di USK

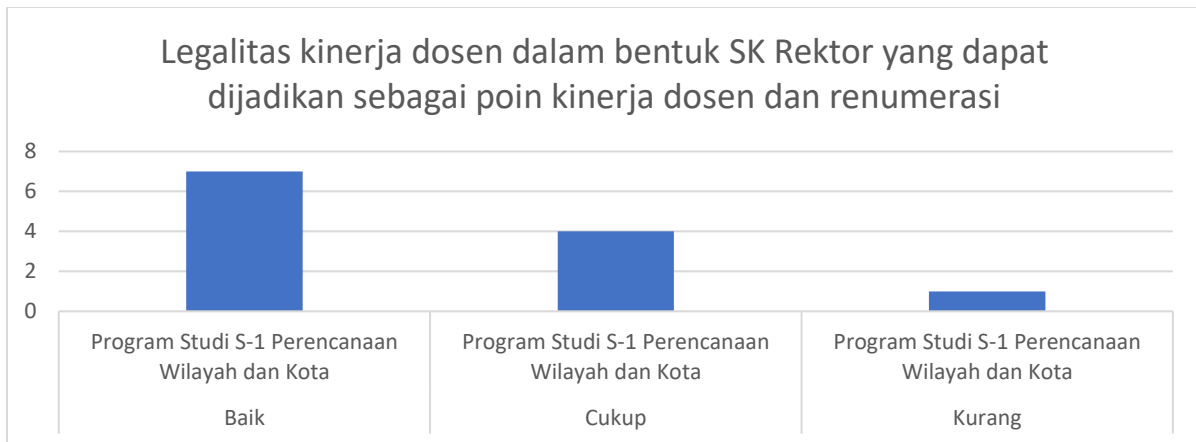


Penyelenggaraan sistem rekrutmen dosen di USK sesuai kebutuhan dan transparan



Pemberian kesempatan untuk pengembangan diri (mengikuti sekolah lanjut, kursus, pelatihan, seminar, konferensi dan workshop)2





5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi (monev) terhadap proses belajar mengajar pada program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dari monev dapat diimplementasikan demi perbaikan berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan:

1. Penyusunan Laporan Monev dan Sosialisasi Hasil

Laporan Tertulis: Buat laporan tertulis yang merangkum temuan utama dari hasil monev, termasuk kekuatan dan kelemahan dari proses belajar mengajar.

Sosialisasi kepada Stakeholder: Lakukan presentasi atau sosialisasi hasil monev kepada pihak-pihak yang terkait, seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan manajemen fakultas. Ini bertujuan agar semua pihak memahami hasil evaluasi serta peran masing-masing dalam upaya perbaikan.

Diskusi Terbuka: Libatkan stakeholder dalam diskusi untuk memberikan masukan tambahan atau konfirmasi terhadap hasil monev. Diskusi ini juga dapat menjadi ajang untuk mencari solusi bersama atas masalah yang ditemukan.

2. Revisi dan Pengembangan Kurikulum

Evaluasi Kurikulum: Jika hasil monev menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum yang diajarkan dan kebutuhan industri atau perkembangan ilmu pengetahuan, lakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Pengembangan Mata Kuliah Baru: Pertimbangkan untuk menambahkan mata kuliah baru yang relevan dengan tren terbaru dalam perencanaan wilayah dan kota, seperti smart city, perencanaan berbasis teknologi GIS, atau isu-isu keberlanjutan dan perubahan iklim.

Revisi Konten Mata Kuliah yang Ada: Perbarui materi mata kuliah yang dirasa kurang relevan atau membutuhkan penyempurnaan, berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, atau pengguna lulusan.

3. Peningkatan Kompetensi Dosen

Pelatihan dan Workshop: Hasil monev yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan dalam metode pengajaran dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi dosen. Pelatihan ini bisa mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran aktif (active learning), atau peningkatan keterampilan dalam pembimbingan akademik.

Penghargaan dan Motivasi: Berikan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan kinerja terbaik berdasarkan evaluasi mahasiswa atau hasil monev lainnya, untuk memotivasi peningkatan kinerja.

Program Pengembangan Karir Dosen: Tindak lanjut dapat berupa peningkatan kapasitas dosen melalui studi lanjut, pertukaran dosen, atau partisipasi dalam konferensi dan seminar ilmiah.

4. Peningkatan Layanan dan Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Perbaikan Fasilitas Pembelajaran: Jika hasil monev menunjukkan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, atau perpustakaan, kurang memadai, lakukan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru yang dibutuhkan.

Pengembangan Teknologi Pendukung: Implementasikan teknologi baru yang mendukung pembelajaran, seperti platform e-learning yang lebih interaktif, penggunaan perangkat lunak perencanaan berbasis GIS, atau peningkatan kualitas internet di lingkungan kampus.

Peningkatan Layanan Administrasi Akademik: Tingkatkan kualitas pelayanan akademik, seperti kemudahan akses terhadap jadwal kuliah, bimbingan akademik, dan pengurusan administrasi terkait pembelajaran agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

5. Penguatan Kerja Sama dengan Pengguna Lulusan

Pengembangan Kolaborasi dengan Industri: Berdasarkan hasil monev dari pengguna lulusan, lakukan penguatan kerja sama dengan industri dan lembaga terkait untuk memastikan lulusan siap kerja dan memiliki kompetensi yang sesuai. Ini bisa dilakukan dengan program magang, penelitian bersama, atau proyek nyata yang melibatkan mahasiswa.

Umpan Balik Berkala dari Pengguna Lulusan: Lakukan evaluasi secara berkala dengan pengguna lulusan untuk terus memantau apakah lulusan program studi PWK memenuhi harapan dunia kerja. Data ini penting untuk memastikan penyesuaian kurikulum dan pengembangan keterampilan lulusan secara terus-menerus.

6. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa

Peningkatan Partisipasi Mahasiswa: Hasil monev yang mengindikasikan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bisa ditindaklanjuti dengan membuat strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, proyek kolaboratif, atau integrasi kegiatan praktis di lapangan.

Bimbingan dan Konseling Akademik: Jika ada indikasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, tingkatkan program bimbingan dan konseling

akademik. Dosen pembimbing akademik dapat lebih aktif dalam memantau perkembangan mahasiswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Program Mentoring: Buat program mentoring yang melibatkan alumni atau mahasiswa senior untuk membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan kehidupan akademik dan non-akademik.

7. Pengembangan Sistem Monitoring Berkelanjutan

Evaluasi Berkelanjutan: Monev harus dilakukan secara berkala dan bukan hanya bersifat insidental. Kembangkan sistem monitoring berkelanjutan untuk memastikan perbaikan dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Feedback Loop: Pastikan ada sistem umpan balik yang aktif antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sehingga masalah bisa teridentifikasi dan diselesaikan lebih cepat sebelum menjadi lebih besar.

8. Pemantauan Implementasi dan Tindak Lanjut

Tim Implementasi: Bentuk tim khusus yang bertugas memantau implementasi rencana tindak lanjut, memastikan bahwa rekomendasi hasil monev diterapkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Evaluasi Progres: Lakukan evaluasi berkala terhadap progres penerapan rencana tindak lanjut, misalnya setiap semester atau tahun ajaran. Identifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan dan ambil tindakan korektif jika diperlukan.

Laporan Progres: Buat laporan progres yang disampaikan kepada manajemen fakultas dan program studi untuk memantau sejauh mana tindak lanjut dari monev berhasil diimplementasikan.

Dengan rencana tindak lanjut yang tepat dan berkesinambungan, hasil monev dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, serta memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap proses belajar mengajar di program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, serta kompetensi lulusan. Monev memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dosen, kepuasan mahasiswa, serta kebutuhan pengguna lulusan, sehingga program studi dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan industri.

Saran:

Perbaikan Kurikulum: Perbaharui kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan terbaru di bidang perencanaan wilayah dan kota.

Peningkatan Kompetensi Dosen: Adakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Peningkatan Fasilitas: Tingkatkan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, teknologi GIS, dan platform pembelajaran daring.

Keterlibatan Mahasiswa: Kembangkan metode interaktif dan praktis untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Kerja Sama dengan Industri: Perkuat kolaborasi dengan pengguna lulusan untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja.

Daftar Isi

Daftar Isi.....	1
1. Pendahuluan.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
2. Metode Survei.....	4
2.1 Instrumen yang Digunakan.....	4
2.2 Responden (minimal 30%) dari jumlah responden yang ada	Error! Bookmark not defined.
3. Laporan Hasil Pelaksanaan Survei	5
3.1 Hasil Survei.....	5
3.2 Capaian Kesesuaian dengan IKU dan IKT SN-DIKTI Terkait	5
3.3 Temuan Hasil Survei	5
3.4 Pelampauan dari SN-DIKTI Terkait	Error! Bookmark not defined.
4. Tindak Lanjut	7
4.1 Masalah.....	7
4.2 Akar Masalah.....	7
4.3 Faktor Pendorong	8
4.4 Faktor Penghambat	8
4.5 Pengendalian	8
4.6 Rencana Tindak Lanjut.....	9

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja dengan membekali kompetensi yang tepat bagi lulusan. Lulusan perguruan tinggi yang baik dapat melakukan transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja pada suatu instansi atau wirausaha dengan kinerja yang optimal. Kinerja lulusan pada dunia kerja menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk melakukan peninjauan kembali dan evaluasi terkait capaian pembelajaran dan kompetensi di tiap mata kuliah (CPO) secara spesifik dan capaian program studi (PLO) secara keseluruhan.

Survei kinerja lulusan pada instansi ataupun wirausaha dilakukan untuk melihat sejauh mana lulusan dapat berkontribusi pada dunia profesional dan memberikan masukan bagi capaian pembelajaran program studi. Survey dilakukan dengan menanyakan sekumpulan pertanyaan kepada instansi yang memperkerjakan lulusan program studi PWK setelah masa studinya selesai (kinerja saat kerja praktik tidak dinilai). Komponen penilaian terdiri dari *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi etika, kemampuan berbahasa asing, kemampuan teknologi, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk pengembangan diri, dan kesiapan untuk terjun ke masyarakat.

Pengetahuan mengenai kinerja lulusan pada instansi dunia kerja juga menjadi salah satu alat monitoring untuk keperluan akreditasi program studi. Kegiatan ini dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Di samping itu kegiatan ini juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Harapan dengan dilakukannya survey kinerja lulusan instansi ataupun wirausaha dapat memberikan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan. Kegiatan survei juga diharapkan dapat dilakukan secara berkala untuk terus mengetahui *outcome* Pendidikan selama masa studi berlangsung.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya survey terhadap kinerja lulusan program studi pada instansi dunia kerja antara lain:

- Mengetahui *outcome* pendidikan yang dihasilkan oleh program studi
- Mengetahui kontribusi program studi terhadap kebutuhan pasar kerja
- Melakukan peninjauan kembali terhadap kinerja lulusan di dunia kerja
- Memperoleh kesesuaian capaian pembelajaran program studi dengan kompetensi yang dibutuhkan
- Masukan bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan kurikulum

1.3 Manfaat

Manfaat bagi perguruan tinggi:

- Dapat mengetahui penyebaran lulusan perguruan tinggi kita (informasi alumni)
- Sebagai bahan evaluasi perguruan tinggi terhadap lulusan yang dihasilkan apakah telah memenuhi standar kompetensi yang sesuai pada dunia kerja
- Sebagai informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran
- Sebagai salah satu nilai tambah dalam proses akreditasi perguruan tinggi

Manfaat bagi DIKTI:

- Sebagai alat monitoring Ditjen DIKTI terhadap lulusan perguruan tinggi Ketika memasuki dunia kerja
- Untuk menentukan prioritas dan pemilihan model pendidikan/pelatihan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik institusi.

Manfaat bagi dunia kerja:

- Acuan dalam memilih program studi yang sesuai dengan harapan atau kebutuhan.
- Informasi yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat atau stakeholder.

2. Metode Survei

2.1 Instrumen yang Digunakan

Pengumpulan informasi kinerja lulusan pada instansi kerja dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan membuat kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kinerja lulusan program studi yang ingin diketahui. Pertanyaan kinerja dijawab dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagai penilaian atas kinerja lulusan di masing-masing aspek penilaian. Adapun pertanyaan yang ditanyakan terdiri dari:

Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Nama Pengisi	Demografis
Nama Perusahaan/Instansi	Demografis
Posisi Jabatan	Demografis
Nama lulusan yang dinilai	Demografis
Bagaimana sikap/etika lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kemampuan berbahasa asing lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kemampuan penggunaan teknologi lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kemampuan komunikasi lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kemampuan kerja sama lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kemampuan pengembangan diri lulusan?	Skala 1-5
Bagaimana kesiapan lulusan untuk terjun ke masyarakat?	Skala 1-5
Apa harapan ada terkait lulusan PWK USK?	Komentar/essay
Saran dan Masukan	Komentar/essay

Setelah perumusan kuisisioner tersebut, maka kuisisioner disebar ke pengguna lulusan melalui platform digital yang mendukung kegiatan survei. Pengguna lulusan dapat mengisi kuisisioner secara transparan tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Diharapkan hasil dari masukan kuisioner dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Tahap ini mencoba untuk menginterpretasikan hasil dari kuisioner yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah dikumpulkan dari pengguna lulusan akan dianalisis sehingga memberikan informasi berharga bagi program studi dan perguruan tinggi.

3. Laporan Hasil Pelaksanaan Survei

3.1 Hasil Survei

Survei dilakukan di tahun 2023 terhadap 46 lulusan program studi PWK USK yang telah bekerja. Namun tidak semua lulusan saat ini sudah bekerja pada instansi dikarenakan banyak dari lulusan yang baru saja menyelesaikan masa studi sehingga belum mendapatkan pekerjaan tetap. Hal ini dikarenakan program studi PWK merupakan program studi yang baru menerima mahasiswa di tahun 2016 dengan total 35 mahasiswa. Sehingga di tahun 2021 jumlah lulusan belum terlalu banyak.

Dari total 46 alumni yang dihubungi, hanya 24 mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan tetap, lebih detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

3.2 Capaian Kesesuaian dengan IKU dan IKT SN-DIKTI Terkait

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, dituntut untuk dapat lebih fokus dalam merealisasikan targetkinerjanya. Salah satu kunci dalam mengatur kinerja perguruan tinggi ialah melalui Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN) yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 ialah tercapainya kemajuan yang pesat sebagaimana rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta kebijakan Kampus Merdeka.

Dalam kaitannya IKU dan survei kinerja lulusan pada instansi kerja adalah sejauh mana ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai IKU tersebut.

3.3 Temuan Hasil Survei

Hasil menunjukkan kualitas kinerja lulusan program studi PWK USK sudah dapat dikatakan cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan lebih rinci pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel diatas, yang hanya terdiri dari 3 responden, cukup mudah bagi kita untuk menyimpulkan sejauh ini kinerja lulusan program studi PWK USK sudah dapat memuaskan instansi walaupun masih ada ruang untuk lebih baik lagi. Hal ini juga disebabkan lulusan yang dinilai merupakan lulusan terbaik yang selama masa studi juga memberikan kualitas yang sangat baik selama proses belajar mengajar.

4. Tindak Lanjut

4.1 Masalah

Permasalahan saat ini dalam menilai kinerja lulusan bukanlah dalam segi kualitas kinerja namun fokusnya adalah masih sedikit sekali lulusan yang sudah memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan karena program studi belum meluluskan banyak lulusan. Program studi PWK berdiri tahun 2015 namun menerima mahasiswa sejak tahun 2016. Bila sesuai dengan kurikulum pembelajaran, maka mahasiswa angkatan 2016 akan lulus pada tahun 2020, namun hal ini berjalan tidak optimal. Mahasiswa angkatan 2016 yang lulus dengan menempuh 8 semester atau pada bulan agustus 2020 hanya 2 orang. Sedangkan yang lainnya baru bisa menyelesaikan pendidikan dengan menempuh 9 bahkan 10 semester. Sehingga Ketika survey ini dilakukan, masih banyak mahasiswa Angkatan 2016 yang belum memiliki pekerjaan dikarenakan baru saja menyelesaikan siding akhir dan wisuda.

Hal yang serupa juga terjadi pada angkatan 2017 dimana apabila dilihat sesuai kurikulum mereka dapat menyelesaikan studi pada Bulan Agustus 2021. Namun hal ini juga tidak berjalan secara optimal, dari total 40 mahasiswa Angkatan 2017 hanya terdiri dari 10 mahasiswa. Hal ini berdampak pada tidak satu pun dari mereka yang sudah memiliki pekerjaan.

Jumlah lulusan masih menjadi masalah utama dalam menilai sudah sejauh mana kinerja lulusan pad dunia kerja.

4.2 Akar Masalah

Apabila dilihat lebih lanjut mengenai permasalahan jumlah lulusa, maka hal ini berakar dari dua hal, pertama adalah kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, dan kedua adalah dampak dari pandemic covid-19 yang terjadi pada tahun awal 2020 dan berlangsung hingga saat kegiatan ini dilakukan.

Masalah kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dilihat dari lama durasi mereka menyelesaikannya. Banyak mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan

tugas akhir dalam 1 semester. Hal ini disebabkan adanya penurunan semangat, dan hambatan lainnya seperti keterbatasan pengumpulan data saat pandemic covid-19 dan kesulitan dalam melakukan pengolahan data.

Pandemic covid-19 juga menjadi kendala yang cukup signifikan bagi angka lulusan program studi. Dikarenakan pandemic terjadi di saat banyak mahasiswa sedang melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Kebijakan social distancing mempengaruhi keterlambatan mahasiswa saat pengumpulan data dan kegiatan lainnya.

4.3 Faktor Pendorong

Untuk mendorong meningkatnya angka kelulusan sudah banyak alternatif yang disediakan oleh program studi dan perguruan tinggi. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan program studi dalam emndorong angka kelulusan yaitu dengan memberikan alternatif pelaksanaan seminar proposal, seminar hasil, dan ujian akhir secara dalam jaringan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembatasan aktivitas sosial selama pandemic.

Pihak perguruan tinggi juga sudah memberikan kemudana terkait meningkatkan kelulusan seperti menghilangkan persyaratan TOEFL dan publikasi ilmiah bagi mahasiswa yang akan diwisuda. Keringanan ini diberikan bagi calon lulusan untuk tidak memenuhi kewajiban mendapatkan nilai TOEFL dengan angka minimal yang telah ditentukan. Calon lulusan juga tidak dituntut untuk melakukan publikasi ilmiah terkait hasil skripsi yang sudah dilakukan.

4.4 Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dari rendahnya lulusan adalah motivasi mahasiswa dan pandemi. Apabila dilihat lebih lanjut ada korelasi antara motivasi mahasiswa dengan kondisi wabah pandemic yang sedang melanda Indonesia sejak tahun 2020. Banyak kegiatan tugas akhir yang terhenti dan terkendala saat dilakuakn kebijakan pembatasan aktivitas sosial untuk mengurangi dampak wabah tersebut. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh kepada motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

4.5 Pengendalian

Upaya yang dilakukan agar kualitas lulusan dapat memuaskan instansi kerja adalah dengan menyediakan kurikulum yang selalu berorientasi pada perkembangan dunia dan teknologi yang cukup dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya monitoring dan evaluasi terkait hal-hal yang mempengaruhi perubahan kurikulum dan capaian pembelajaran tiap tahunnya.

4.6 Rencana Tindak Lanjut

Menindaklanjuti hasil temuan dari kegiatan survei ini program Studi PWK USK membutuhkan upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan serta jumlah lulusan dalam waktu dekat. Peningkatan kualitas kinerja lulusan dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan penyesuaian kurikulum. Sedangkan untuk meningkatkan jumlah lulusan dapat melakukan berbagai kegiatan terkait proses intensif dalam penyusunan tugas akhir.